

Metode Distraksi Nonfarmakologis dalam Mengoptimalkan Perilaku Anak pada Perawatan Gigi: literatur review

Septriyani Kaswindiarti^{1*}, Naura Hasna Yuanihsan¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Email korespondensi: yuanihsannaura12@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 29 agust
2025

Accepted: 25 sept
2025

Publish Online: sept
2025

Kata Kunci:

Anak, Kecemasan,
Perawatan Gigi

Keywords:

Anxiety, Children,
Dental Care

Abstrak

Latar belakang: Perilaku anak yang tidak kooperatif sering menjadi hambatan dalam perawatan gigi, sehingga diperlukan strategi manajemen perilaku yang efektif. Salah satu pendekatan nonfarmakologis yang potensial adalah distraksi melalui murottal Al-Qur'an, yang memberikan ketenangan sekaligus selaras dengan nilai keislaman masyarakat muslim. **Tujuan:** Meninjau efektivitas terapi murottal Al-Qur'an sebagai strategi manajemen perilaku anak dalam kedokteran gigi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan sumber data sekunder dari penelitian terdahulu. Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar, PubMed, dan Science Direct dengan kata kunci "behavior management," "pediatric dentistry," dan "muslim." Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu publikasi tahun 2015–2025, artikel *full text* berformat PDF, serta relevan dengan topik. Dari 325 artikel yang ditemukan, sebanyak 11 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. **Hasil:** Hasil telaah menunjukkan bahwa murottal Al-Qur'an mampu menurunkan kecemasan anak saat perawatan gigi, meningkatkan kooperasi, serta memberikan efek relaksasi dan ketenangan spiritual. **Kesimpulan:** Terapi murottal Al-Qur'an merupakan metode manajemen perilaku yang efektif pada anak dalam perawatan kedokteran gigi dengan manfaat psikologis dan spiritual, meskipun penelitian lebih lanjut tetap diperlukan untuk memperkuat bukti klinis.

Abstract

Background: Uncooperative behavior in children often poses a barrier in dental care, thus requiring effective behavior management strategies. One potential non-pharmacological approach is distraction through Qur'anic recitation (murottal), which provides calmness while aligning with Islamic values in Muslim communities. **Objective:** To review the effectiveness of Qur'anic recitation (murottal) as a behavior management strategy for children in dentistry. **Methods:** This study employed a literature review approach using secondary data from previous research. Articles were searched through Google Scholar, PubMed, and Science Direct using the keywords "behavior management," "pediatric dentistry," and "Muslim." Inclusion criteria consisted of publications from 2015–2025, full-text articles in PDF format, and relevance to the topic. Out of 325 articles identified, 11 met the criteria and were analyzed further. **Results:** The review showed that Qur'anic recitation (murottal) can reduce children's anxiety during dental treatment, improve cooperation, and provide both relaxation and spiritual comfort. **Conclusion:** Al-Quran murottal therapy is an effective behavioral management method for children in dental care with psychological and spiritual benefits, although further research is still needed to strengthen clinical evidence.

PENDAHULUAN

Ketakutan dan kecemasan terhadap perawatan gigi merupakan salah satu tantangan utama dalam kedokteran gigi anak. Ketakutan pada anak-anak memiliki etiologi yang rumit dan multifaktorial. Beberapa faktor yang saling mempengaruhi baik pribadi maupun lingkungan, berkontribusi terhadap perkembangan rasa takut dan kecemasan

dalam situasi perawatan gigi. Faktor-faktor psikologis seperti rasa malu dan ketakutan seperti rasa takut terhadap suntikan, rasa takut terhadap pengeboran oleh dokter gigi, dan rasa takut tersedak (Dahlander *et al.*, 2019). Penyebab eksternal yang dapat memicu ketakutan anak terhadap dokter gigi meliputi kecemasan orangtua, persepsi masyarakat, pengalaman buruk pada

perawatan sebelumnya, dan pola asuh orang tua (Fithri, 2025).

Berdasarkan data dari Laporan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dalam 1 tahun terakhir pada usia ≥ 3 tahun tdi Indonesia sebesar 49,9% (Kemenkes, 2023). Prevalensi anak pernah berobat ke dokter gigi pada anak usia 5 sampai 9 tahun sebanyak 17,8%. Tingkatnya anak yang tidak pergi ke dokter gigi cukup tinggi, salah satu penyebabnya adalah rasa takut dan cemas terhadap gigi. Perasaan takut dan cemas ini bisa memengaruhi emosi anak, membuat mereka kurang bersedia bekerja sama saat diobati oleh dokter gigi. (Maharani *et al.*, 2021).

Perilaku anak yang tidak kooperatif dapat menghambat pemberian perawatan gigi yang efisien. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen perilaku yang memadai dalam menangani pasien anak, salah satunya menerapkan manajemen perilaku yang menanamkan perubahan sikap anak terhadap perawatan dan juga dapat diterima oleh orang tua (Ehizele *et al.*, 2025). Sebagai negara yang memiliki penduduk yang mayoritas islam, dokter gigi dapat menerapkan aspek-aspek keislaman dalam menangani pasien anak. Dokter gigi dapat menangani pasien anak dengan profesionalisme dan ikhlas dalam merawat pasien, professional dalam melakukan perawatan sesuai dengan yang dimiliki tanpa mengurangi standar kualitas sedikitpun serta ikhlas dalam melakukan perawatan karena apapun yang dilakukan didasarkan pada perintah Allah untuk mengamalkan ilmu serta kompetensi yang dimiliki dan menolong dalam menyembuhkan (Astana *et al.*, 2023). Tujuan dari tinjauan pustaka ini untuk menjabarkan manajemen perilaku anak ditinjau secara islami yang telah dilakukan dalam beberapa studi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan literature review menggunakan data sekunder dari hasil penelitian terdahulu, bukan melalui observasi langsung. Pencarian literatur dilakukan melalui tiga database utama, yaitu Google Scholar, PubMed, dan Science Direct, dengan menggunakan kata kunci: *behavior management*, *pediatric dentistry*, dan *muslim*.

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi berikut:

1. Artikel diterbitkan pada periode 2015–2025.
2. Artikel tersedia dalam format full text dan dapat diakses dalam bentuk PDF.
3. Artikel relevan dengan topik manajemen perilaku dalam kedokteran gigi anak dengan penerapan aspek keislaman, khususnya melalui terapi murottal Al-Qur'an.

Tahap penapisan literatur dilakukan secara sistematis hingga diperoleh artikel yang sesuai untuk dianalisis. Alur penelusuran literatur ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Alur Seleksi Literatur Review

Tahap Seleksi	Jumlah Artikel	Keterangan
Hasil pencarian awal dari database (Google Scholar, PubMed, Science Direct)	215	Berdasarkan kata kunci yang digunakan
Artikel yang teridentifikasi ganda (duplikasi)	47	Dihapus karena duplikasi antar-database
Artikel yang disaring berdasarkan judul dan abstrak	168	Hanya artikel yang relevan dengan topik yang dipilih
Artikel yang tidak memenuhi	120	Tidak sesuai tahun

kriteria inklusi		publikasi, tidak full text, atau tidak relevan	Tabel 1 menunjukkan proses seleksi artikel menggunakan metode PRISMA. Dari total 325 artikel yang teridentifikasi pada tahap awal, sebanyak 250 artikel dieksklusi karena tidak sesuai dengan topik atau duplikasi. Setelah melalui proses skrining judul dan abstrak, diperoleh 55 artikel untuk telaah lebih lanjut. Pada tahap full text review, 38 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga tersisa 11 artikel yang digunakan dalam analisis akhir.
Artikel yang dianalisis penuh (full text)	48	Artikel sesuai dengan kriteria	
Artikel akhir yang digunakan dalam review	11	Fokus pada manajemen perilaku kedokteran gigi anak dengan murottal Al-Qur'an	

HASIL

Tabel 2. Ringkasan artikel yang direview terkait kecemasan anak, manajemen perilaku, dan terapi murottal Al-Qur'an

Penulis (Tahun)	Populasi / Subjek	Intervensi / Topik	Hasil Utama
Bachri et al. (2017)	Anak dengan pengalaman medis	Faktor kecemasan (pengalaman buruk, kontrol, lingkungan praktik)	Anak dengan pengalaman medis buruk & lingkungan menyeramkan kecemasan lebih tinggi.
Dewi et al. (2020)	Anak-anak pasien gigi	Faktor pengalaman medis	Anak dengan pengalaman medis buruk lebih cemas dibanding yang tidak.
Fux-Noy et al. (2019)	Anak di klinik gigi	Lingkungan praktik dokter gigi	Lingkungan yang menyeramkan meningkatkan kecemasan dan perilaku tidak kooperatif.
da Silva et al. (2021)	Pasien anak	Manajemen perilaku	Reaksi anak dipengaruhi usia, temperamen, pengalaman, dan ketakutan.
Donnell et al. (2022)	Pasien anak	Manajemen farmakologis & nonfarmakologis	Manajemen dapat digabungkan sesuai kondisi klinis & kecemasan.
Wardah et al. (2019)	Pasien anak	Distraksi audio (musik & murottal)	Audio efektif mengurangi kecemasan & nyeri, murottal dapat menjadi alternatif Islami.
Zanzabiela & Alphianti (2017)	Anak usia 8–12 tahun	Terapi murottal	Tingkat kecemasan turun signifikan sebelum–sesudah mendengarkan murottal.
Apriyeni & Patricia (2021)	Pasien ekstraksi gigi	Musik klasik & murottal	Keduanya menurunkan kecemasan, murottal memberi ketenangan spiritual tambahan.

Yunus et al. (2022)	Pasien rawat inap	Terapi murottal	Mengurangi stres, insomnia, meningkatkan relaksasi, imunitas, dan spiritualitas.
Nur Islamyah et al. (2024)	Pasien penyakit fisik	Terapi murottal	Mengurangi kecemasan, depresi, tekanan darah, nadi, & meningkatkan relaksasi otak.
Praptiwi et al. (2024)	Pasien rawat inap	Membaca & mendengarkan Qur'an Al-	Mengurangi depresi, kecemasan; meningkatkan ketenangan & spiritualitas.

Hasil telaah menunjukkan bahwa kecemasan anak dipengaruhi oleh faktor internal (pengalaman buruk, rasa kurang kontrol) maupun eksternal (lingkungan praktik). Strategi manajemen perilaku nonfarmakologis seperti *Tell-Show-Do* dan *Distraksi* efektif untuk menurunkan kecemasan, terutama bila dikombinasikan dengan terapi audio seperti murottal Al-Qur'an. Secara konsisten, murottal terbukti menurunkan stres fisiologis maupun psikologis, meningkatkan relaksasi, serta memberikan ketenangan spiritual bagi anak yang menjalani perawatan gigi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan studi sebelumnya, kecemasan anak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan serta persepsi kurangnya kontrol, selain juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, terutama lingkungan praktik yang menyeramkan (Bachri et al., 2017; Dewi et al., 2020; Fux-Noy et al., 2019). Faktor-faktor ini menyebabkan anak menunjukkan perilaku tidak kooperatif dan tingkat kecemasan yang lebih tinggi selama prosedur gigi.

Manajemen perilaku nonfarmakologis, seperti *Tell-Show-Do* dan *distraksi*, terbukti efektif menurunkan kecemasan, terutama bila dikombinasikan dengan terapi audio. Intervensi audio, baik musik klasik maupun murottal Al-Qur'an, menurunkan kecemasan dan nyeri pada pasien anak (Wardah et al., 2019; Apriyeni & Patricia, 2021). Terapi murottal Al-Qur'an secara konsisten memberikan ketenangan spiritual dan menurunkan stres fisiologis serta psikologis (Zanzabiela & Alphianti, 2017; Yunus et al., 2022; Nur Islamyah et al., 2024; Praptiwi et al., 2024).

Secara keseluruhan, literatur yang ditelaah menunjukkan kesamaan temuan utama bahwa murottal Al-Qur'an efektif menurunkan kecemasan baik pada anak-anak yang menjalani perawatan gigi maupun pada pasien dengan kondisi medis lain. Zanzabiela & Alphianti (2017) menegaskan penurunan signifikan tingkat kecemasan anak usia 8–12 tahun setelah mendengarkan murottal. Temuan ini diperkuat oleh Apriyeni & Patricia (2021) yang membandingkan murottal dengan musik klasik: keduanya mampu menurunkan kecemasan, namun murottal memberikan dimensi tambahan berupa ketenangan spiritual yang tidak ditemukan pada musik klasik.

Selaras dengan itu, Yunus et al. (2022) dan Nur Islamyah et al. (2024) menyoroti efek fisiologis terapi murottal, antara lain penurunan tekanan darah dan nadi serta peningkatan relaksasi aktivitas otak. Temuan ini menambah bukti bahwa murottal tidak hanya bermanfaat secara psikologis, tetapi juga memicu respons relaksasi tubuh. Praptiwi et al. (2024) menekankan dimensi

psikologis dan spiritual yang juga signifikan, yaitu berkurangnya depresi dan kecemasan sekaligus meningkatnya ketenangan batin pada pasien rawat inap.

Meskipun mayoritas penelitian sejalan bahwa murottal efektif menurunkan kecemasan, terdapat beberapa nuansa perbedaan. Misalnya, Apriyeni & Patricia (2021) secara eksplisit membandingkan murottal dengan musik klasik dan menemukan bahwa murottal memiliki keunggulan spiritual, sedangkan penelitian lain tidak melakukan perbandingan dengan intervensi audio lain. Selain itu, Yunus et al. (2022) dan Nur Islamyah et al. (2024) lebih menitikberatkan pada indikator fisiologis (tekanan darah, nadi, relaksasi otak), sedangkan Zanzabiela & Alphianti (2017) serta Praptiwi et al. (2024) menyoroti dampak psikologis dan spiritual.

Secara integratif, temuan-temuan tersebut konsisten menunjukkan bahwa murottal memiliki efek multidimensional psikologis, fisiologis, dan spiritual yang menjadikannya alternatif distraksi audio yang relevan untuk menurunkan kecemasan anak selama perawatan gigi, sekaligus mendukung kesejahteraan mental dan spiritual pada populasi yang lebih luas.

Secara mekanisme, lantunan Al-Qur'an memiliki frekuensi 0,5–3 Hz yang memengaruhi gelombang delta, meningkatkan relaksasi otak. Gelombang alfa dan theta mendukung pengaturan emosi, perhatian, dan fungsi kognitif (Zanzabiela & Alphianti, 2017; Yunus et al., 2022; Nur Islamyah et al., 2024). Stimulasi otak terjadi di area frontal dan sentral, yang mengatur emosi, fungsi intelektual, dan kontrol gerakan, sehingga anak merasakan ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan. Surah yang efektif menurunkan kecemasan

antara lain Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas (Yunus *et al.*, 2022).

Dengan demikian, kombinasi manajemen perilaku dan terapi murottal Al-Qur'an terbukti sebagai pendekatan nonfarmakologis efektif dalam menurunkan kecemasan anak selama perawatan gigi, baik secara fisiologis, psikologis, maupun spiritual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an berpotensi menjadi strategi manajemen perilaku yang efektif pada kedokteran gigi anak, khususnya bagi pasien muslim, karena mampu memberikan ketenangan psikologis serta menurunkan kecemasan. Namun, keterbatasan kajian ini terletak pada keterbatasan jumlah literatur yang secara spesifik membahas integrasi aspek keislaman dalam konteks pediatric dentistry, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas basis data, menggunakan desain penelitian eksperimental, serta melakukan uji klinis secara langsung guna memperkuat validitas temuan dan memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. (2021). Management of Pediatric Patients with Anxiety on Dental Care: A Systematic Review. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*. 25(2). 1868–1883.
- Apriyeni, E., & Patricia, H. (2021). Terapi Murottal Al-Qur'an Berpengaruh terhadap Stres Perawat pada Masa Pandemi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 9(3). 523.
- Astana, J. R. A., Ridha, Z., & Syahputra, A. R. (2023). Pandangan Islam Terhadap Karakteristik

- Kedokteran Gigi. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. 1(5). 1014–1019.
- Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi di RSGM FKG Universitas Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 5(1). 138–144.
- Da Silva, M. V., Bussadori, S. K., Santos, E. M., and Rezende, K. M. (2021). Behaviour management of the contemporary child in paediatric dentistry: An overview of the research. *Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria e Clinica Integrada*. 21. 1–12.
- Dahlander, A., Soares, F., Grindeford, M., & Dahllöf, G. (2019). Factors associated with dental fear and anxiety in children aged 7 to 9 years. *Dentistry Journal*. 7(3). 1–9.
- Dewi, M. K., Handoko, S. A., & Widiasavitri, P. N. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecemasan Dental pada Anak Usia 8-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri 3 Peguyangan Denpasar. *Bali Dental Journal*. 4(1). 13–20.
- Donnell, C. C., Flavell, T., & Wilson, K. E. (2022). LARAGA – Pharmacological behaviour Management in Paediatric Dentistry in the UK. *Pediatric Dental Journal*. 32(2). 100–109.
- Ehizele, A. O., Ayamolowo, L. B., Ishola, A., & Folayan, M. O. (2025). Culture and Behaviour Management of Children in the Dental Clinic: A Scoping Review. *Dentistry Journal*. 13(5). 1–17.
- Eko Sri Yuni Astuti. (2022). The role of non-pharmacological behavior management on the success of children's dental care. *Makassar Dental Journal*. 11(2). 211–213.
- Fithri, Z. (2025). Role Play: Manajemen Tingkah Laku Anak dalam Membentuk Persepsi Positif tentang Dokter Gigi (Literature Review). *DENThalib Journal*. 3(1). 18–23.
- Fux-Noy, A., Zohar, M., Herzog, K., Shmueli, A., Halperson, E., Moskovitz, M., and Ram, D. (2019). The Effect of The Waiting Room's Environment on Level of Anxiety Experienced by children Prior to dental Treatment: A Case Control Study. *BMC Oral Health*. 19(1). 1–6.
- Kemenkes RI. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI)-Dalam angka Data Akurat Kebijakan Tepat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Maharani, S. D., Dewi, N., & Wardani, I. K. (2021). Pengaruh Manajemen Perilaku Kombinasi Tell-Show-Do Dan Penggunaan Game Smartphone Sebelum Prosedur Perawatan Gigi Terhadap Tingkat Kecemasan Dental Anak (Literature Review). *Dentin*. 5(1). 26–31.
- Nur Islamyah, N., Nurdian Asnindari, L., K. (2024). Pengaruh terapi murottal ar-rahman terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(28). 1934–1940.
- Praptiwi, Y. H., Septianingsih, D., Laut, D. M., and Widyastuti, T. (2024). Pengaruh intervensi terapi murottal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pasien pra tindakan ekstraksi gigi di

- poliklinik bedah minor : studi eksperimental semu. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*. 8(3). 368–376.
- Vellyza, C., Dwiana, M. D., Devi, L., Buyung, K., and Mahdalin, P. (2022). Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Terhadap Penurunan Skala Nyeri Saat Injeksi Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Di Edelwis RSUD. DR. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Abdimas Saintika*. 3(2). 89–98.
- Wardah, G. N., Purwanto, S., & Adhistry, K. (2019). Pengaruh Teknik Distraksi Audio terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Proses Pemasangan Intravena Fluid Drip. Citra Delima : *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 3(2). 82–89.
- Yunus, S. I., Sintanaya, R., & Septa, B. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Instrumental Dan Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan. *Media Kesehatan Gigi*. 18(1). 540.
- Zanzabiela, H., And Alphianti, L. T. (2017). Differences Of Anxiety Level in Murottal Al- Qur ' An Giving Towards Minor Dental Patients (A Study To Restoration Patients In Rsgm Umy Aged 8-12 Years Old) Perbedaan Tingkat Kecemasan Dengan Pemberian Murottal Al- Qur ' An Terhadap Pasien Gigi Anak (K. 000.